

BAB I

PEBNDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Selain itu pendidikan karakter merupakan salah satu cara dalam mengupayakan kehidupan yang damai, aman dan tentram serta membangun keberadaban bangsa. Kehidupan aman dan tentram tersebut juga dapat diwujudkan di dalam dunia pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga tingkat Perguruan Tinggi (PT). Hill (dalam Muslich, 2011:38) mengatakan bahwa dengan karakter, seseorang akan menentukan sikap dan tindakan yang bermuara pada munculnya keputusan setelah melalui berbagai pertimbangan secara komprehensif dari akal pikiran dan hati nurani terhadap suatu kejadian yang perlu disikapi secara cepat dan tepat. Karakter sendiri mengajarkan suatu kebiasaan untuk berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Terkait dengan itu, sebagaimana yang dilansir oleh *Character Counts! Coalition (a project of The Joseph Institute of Ethics)* (dalam Muslich, 2011:38-39) ada enam pilar karakter (*The Six Pillars of Character*) yang dapat menjadi acuan:

Pertama *Trustworthiness* bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi berintegritas, jujur dan loyal. Kedua *Fairness* bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain. Ketiga *Caring* karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar. Keempat *Respect* karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati seseorang. Kelima *Chitizenship* merupakan bentuk karakter yang membuat seseorang sadar hukum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan alam. Keenam *Responsibility* karakter yang membuat seseorang bertanggung jawab, disiplin dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmulyani,dkk pada mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling (BK) UN IMED yang sedang melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) tahun pelajaran 2011/2012 dalam [http://digilib.unimed.ac.id/peningkatan-kompetensi-mahasiswa-bimbingan - dan - konseling berbasis - pendidikan - karakter – melalui - program pengalaman-lapangan-24737.html](http://digilib.unimed.ac.id/peningkatan-kompetensi-mahasiswa-bimbingan-dan-konseling-berbasis-pendidikan-karakter-melalui-program-pengalaman-lapangan-24737.html)). Pemilihan karakter pada mahasiswa pada karakter responsibility dan citizenship sebesar 43,70%, disusul respect dan fairness sebesar 42,59% dan 42,22%, serta yang paling rendah adalah trusworthines dan caring yaitu sebesar 41, 11%.

Pendidikan karakter juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan akademik. Hal ini sesuai dengan hasil studi Dr. Marvin Berkowitz dari University of Missouri-St. Louis yang diterbitkan oleh buletin *Character Education Partnership* dengan judul *Character Educator* (dalam Muslich, 2011:29) ,

Dengan pendidikan karakter menunjukkan peningkatan motivasi sisiwa sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter. Kelas-kelas yang secara konperhensif terlibat dalam pendidikan karakter menunjukkan penurunan drastis pada prilaku negatif sisiwa yang dapat menghambat keberhasilan akademik.

Begitu pula pada tingkat Perguruan Tinggi yang menerapkan pendidikan karakter, sehingga dengan pendidikan karakter tersebut menjadikan mahasiswa berhasil dalam akademik. Untuk itu sadar dan patuh terhadap aturan merupakan langkah awal dalam mencapai keberhasilan prestasi akademik.

Setiap tingkat satuan pendidikan biasanya memiliki hak dan kewajiban para anggotanya, kedudukan serta peranan, siapa-siapa yang menetapkan kebijaksanaan dan siapa pelaksananya. Semua itu dijalankan atas dasar peraturan-peraturan yang resmi yang sengaja dibentuk dan tentunya harus diikuti oleh warga dari lembaga pendidikan. Jika peraturan-peraturan tersebut tidak dijalankan dengan benar maka dapat menghambat keberhasilan dalam akademik.

Dalam menjalankan peraturan-peraturan yang ada mahasiswa di Unimed masih banyak yang melanggar peraturan. Berikut beberapa peraturan akademik yang ada di Unimed (Buku Pedoman Unimed T.A 2013/2014), 1) melakukan registrasi pembayaran SPP, mahasiswa yang belum atau tidak membayar SPP tidak dapat memasukkan data rencana studinya untuk proses di Puskom Unimed dan tidak berhak mengikuti proses belajar mengajar, 2) melakukan proses komputerisasi data akademik mahasiswa mencakup pengisian dan pengolahan kartu rencana studi (KRS), pengolahan data mahasiswa terdaftar pada setiap mata kuliah, proses pengolahan data daftar peserta nilai akhir (DPNA) dan kartu hasil studi (KHS), 3) disiplin mengikuti perkuliahan dan tidak melebihi batas ketidakhadiran, karena jika ketidakhadiran mahasiswa melampaui batas mahasiswa tidak dikenankan mengikuti ujian, 4) Mahasiswa hanya dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar (perkuliahan) pada matakuliah-matakuliah yang terdaftar di

dalam KRS hasil cetakan komputer Puskom Unimed. Dalam hal ini Dosen matakuliah berhak mengeluarkan mahasiswa dari ruang kelas pada setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung, jika matakuliah itu tidak terdaftar dalam KRS yang menjadi dokumen resminya. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari Biro Administrasi Akademik Dan Kemahasiswaan (BAAK) Unimed, terdapat 159 orang mahasiswa yang tidak membayar atau terlambat dalam pembayaran uang kuliah dan terdapat kurang lebih 2297 orang mahasiswa yang tidak mengisi KRS serta mahasiswa yang memiliki masalah dalam pengisian KRS pada semester genap T.A 2013/2014.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mempertimbangkan beberapa alternatif tindakan yang akan digunakan diantaranya adalah 1) Bimbingan Kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial (dalam Nurihsan, 2010:23), 2) Pembelajaran Karakter Cerdas Format-Kelompok (PKC-KO), merupakan metode pembudayaan karakter cerdas melalui kegiatan kelompok, dengan menggunakan strategi pembelajaran dan dengan adanya dinamika kelompok yang aktif, dinamis, bebas, terbuka, sukarela dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi yang bermanfaat dalam membantu individu yang akan dikaitkan dengan nilai-nilai karakter cerdas dan nilai-nilai luhur Pancasila serta dilakukan dengan suasana kebersamaan dan kekeluargaan (Prayitno & Khaidir, 2012:3), 3) Pembelajaran Karakter Cerdas Format-Klasikal, merupakan metode pembudayaan karakter cerdas melalui kegiatan klasikal. Atas dasar pertimbangan yang matang, maka dengan ini peneliti

memilih untuk membahas kesadaran aturan akademik mahasiswa melalui PKC-KO (Pembelajaran Karakter Cerdas Format Kelompok).

Bimbingan Konseling sebagai bagian integral dari pendidikan salah satu tanggung jawabnya adalah mengatasi masalah yang ada pada diri mahasiswa salah satunya yaitu terhadap aturan akademik melalui pelayanan bimbingan konseling dengan salah satu model yang akan digunakan dan dibahas adalah dengan metode PKC-KO . Ada beberapa alasan mengapa peneliti memilih menggunakan metode PKC-KO dalam penelitian ini. Prayitno & Khaidir (2012:2-5) metode ini dimaksudkan untuk membantu pengembangan pribadi yang sadar akan nilai-nilai karakter cerdas dan mempraktikkannya serta menciptakan lingkungan kehidupan yang diwarnai oleh nilai-nilai karakter cerdas, termasuk pengalaman nilai-nilai luhur Pancasila di dalamnya. Isi dari PKC-KO itu sendiri ialah seluruh butir nilai-nilai karakter cerdas dengan nilai-nilai luhur Pancasila termasuk di dalamnya yang secara langsung terkait dalam kehidupan nyata, baik kehidupan pribadi, berkeluarga dan berkelompok, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Butir-butir wujud pengalaman karakter cerdas ini langsung dikaitkan dengan penghayatan dan pengalaman lima pilar berbangsa dan bernegara, yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta hukum dan peraturan yang berlaku, Bhineka tunggal Ika, dan Sang Saka Merah Putih, serta segenap hukum dan peraturan yang secara legal formal berlaku. Maka tujuan PKC-KO dipusatkan pada pengembangan diri pesertanya (dan warga masyarakat pada umumnya) dalam kaitan dengan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai karakter cerdas. Dalam kegiatan ini mahasiswa diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai karakter

cerdas sehingga dapat membentuk sikap, kebiasaan serta kesadaran mahasiswa terhadap peraturan akademik di Unimed.

Atas pemikiran tersebut peneliti mengajukan judul **“Meningkatkan Kesadaran Aturan Akademik Melalui PKC-KO Konselor Sebaya Mahasiswa UNIMED 2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berhubungan dengan mahasiswa. Masalah yang ditemui pada mahasiswa yaitu 1) Mahasiswa yang terlambat dalam membayar uang kuliah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak UNIMED sebanyak 159 orang, 2) Mahasiswa yang mengisi KRS tidak sesuai dengan jadwal bahkan tidak mengisi KRS sama sekali sebanyak 2297 orang, 3) Ketidakhadiran mahasiswa melampaui batas 25% dari peraturan yang telah disepakati. Beberapa masalah yang diidentifikasi akibat kurangnya kesadaran dalam aturan akademik mengakibatkan mahasiswa banyak yang melanggar aturan akademik tersebut dan pada akhirnya menghambat mahasiswa dalam mencapai keberhasilan akademiknya.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian dan permasalahan yang hendak diulas dalam penelitian ini serta untuk menghindari timbulnya penafsiran yang berbeda maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti, maka penulis membatasi masalah ini. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa yang akan mengambil gelar S1 (Strata 1), yang akan membantu mahasiswa lainnya, yang

dikemas menjadi konseling teman sebaya dengan metode PKC-KO. Penelitian dilakukan bagi mahasiswa UNIMED. Masalah yang akan dibantu yaitu meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap aturan akademik. Maka penulis hanya membatasi penelitian ini hanya pada “Meningkatkan Kesadaran Aturan Akademik Melalui PKC-KO Konselor Sebaya UNIMED 2014”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Dengan PKC-KO Konselor Sebaya UNIMED 2014 Dapat Meningkatkan Kesadaran Aturan Akademik ”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk Meningkatkan Kesadaran Aturan Akademik Melalui PKC-KO Konselor Sebaya UNIMED 2014”.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1) Manfaat Konseptual

1. Sebagai bahan masukan dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan tentang strategi PKC-KO dalam meningkatkan kesadaran aturan akademik mahasiswa.
2. Memberikan masukan pada dunia pendidikan tentang pengaruh PKC-KO dalam kesadaran aturan akademik mahasiswa dan mahasiswa mampu meningkatkan kesadaran dalam aturan akademik.

3. Penelitian ini dapat dijadikan wahana pengembangan ilmu Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan yang telah diperoleh oleh peneliti.

2) Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan untuk mengembangkan kesadaran mahasiswa terhadap peraturan akademik yang berpengaruh besar terhadap kelancaran aktivitas perkuliahan.
2. Memberi gambaran dan informasi kepada mahasiswa tentang pentingnya memiliki PKC-KO untuk meningkatkan kesadaran aturan akademik mahasiswa.